

PARTISIPASI ORANG MUDA KATOLIK DALAM KEHIDUPAN MENGGEREJA DI PAROKI SANTO YOSEF KUDANGAN

Deni Santesa

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya

Silvester Adinuhgra

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya

Paulina Maria

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya

Abstract. *This study aims to find out the participation of youth Catholics in church life in the Parish of Saint Joseph Kudangan. The youth is more active in worldly lifestyle rather than in church and spiritual life. By that case, the writer is interested in studying the theme about youth catholic participation in church's life in St. Joseph Parish, Kudangan.*

This type of research is qualitative research. Data obtained through observation, interviews and documentation. The place of research carried out in the Parish of Saint Joseph Kudangan. There are 14 informants as interviewees in this research. The steps of the research include determining the theme, profile of the informant, conversation with the informant, reflection, implications, synthesis and prospects.

The results of this study indicate that young Catholics in the Parish of Saint Joseph Kudangan have participated in church life, although not all young Catholics are aware of their duties and responsibilities within the Church. Through this study, it is hoped that the youth will live more in their faith in Christ and be manifested by being actively involved in the task of serving the Church.

Keywords: *Participation, youth catholic, church life..*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi orang muda Katolik dalam kehidupan menggereja di Paroki Santo Yosef Kudangan. Permasalahannya adalah orang muda Katolik kurang menghayati kehidupan menggereja dan kehidupan rohani, sehingga sebagian dari orang muda Katolik lebih mengikuti gaya hidup yang sifatnya duniawi dibandingkan gaya hidup sifatnyarohani. Dengan realita yang nampak maka penulis tertarik untuk mengkaji tema skripsi partisipasi orang muda Katolik dalam kehidupan menggereja di Paroki Santo Yosef Kudangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tempat pelaksanaan penelitian di Paroki Santo Yosef Kudangan. Dengan informan yang telah diteliti berjumlah 14 orang yang di kelompokkan menjadi 2 yaitu orang muda Katolik dan petugas pastoral. Langkah-langkah penelitian meliputi penentuan tema, profil informan, percakapan dengan informan, refleksi, implikasi, sintesis dan prospek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang muda Katolik di Paroki Santo Yosef Kudangan sudah berpartisipasi dalam kehidupan menggereja, meskipun tidak semua orang muda Katolik menyadari apa yang menjadi tugas dan tanggungjawab mereka di dalam Gereja.

Melalui studi ini diharapkan para orang muda Katolik lebih menghayati iman mereka akan Kristus dan diwujudkan dengan ikut terlibat aktif dalam tugas pelayanan Gereja.

Kata kunci: (1) Partisipasi (2) Orang Muda Katolik (3) Kehidupan Menggereja.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orang muda adalah generasi penerus bangsa. Demikian juga orang muda dalam Gereja, mereka adalah penerus masa depan Gereja. Gereja masa depan ada dipundak kaum muda artinya kehadiran mereka dikatakan sebagai ujung tombak dari perkembangan Gereja secara khususnya Gereja Katolik. Gereja merupakan persekutuan di mana iman umat ditanamkan, ditumbuhkan dan dikembangkan jika Gereja mampu membantu umat untuk menghayati nilai-nilai iman kristiani.

Orang Muda Katolik sering diberi cap atau label sebagai agen pembaharuan, karena ciri-ciri yang melekat pada kemudaan mereka. Situasi hidup, sikap-sikap batin yang terarah membuat orang muda Katolik tambah berperan penting dalam kehidupan menggereja, itu menuntut dari mereka merasul yang dengan sifat-sifat mereka pun memang sesuai untuk menjalankan kegiatan itu.

Sementara kesadaran akan kepribadian mereka bertambah matang, terdorong oleh gairah hidup dan semangat kerja yang meluap, mereka sanggup memikul tanggung jawab sendiri, dan ingin memainkan peran mereka dalam kehidupan menggereja. Bila gairah itu diresapi oleh semangat Kristus dan dijiwai sikap patuh dan cinta kasih terhadap para gembala Gereja, maka boleh diharapkan akan membuahkan hasil yang melimpah. Mereka sendiri harus menjadi rasul-rasul yang langsung terlibat aktif dalam kehidupan menggereja (KV II, 2008 : 514).

Pembaharuan yang terjadi dalam diri mereka menjadi sumbangdari orang muda sebagai masa depan Gereja. Gereja sering menganggap orang muda sebagai warga gereja masa depan, yang nanti akan diberi peran kalau sudah matang dan siap. Sehingga kepribadian orang muda perlu mendapat perhatian, terutama untuk

mencapai kematangan fisik dan cara hidup mereka. Mereka masih melihat dan belajar untuk menata hidup demi mengembangkan diri dan kebutuhan Gereja. Partisipasi umat menjadi hal utama dalam mewujudkan harapan seluruh anggota Gereja, terutama keterlibatan orang muda Katolik dalam tugas pelayanan Gereja, karena setiap umat menginginkan agar Gereja dapat berkembang. Perkembangan itu dapat terwujud jika orang muda Katolik menyadari panggilannya untuk ikut berpartisipasi setiap aktivitas menggereja. Seluruh kegiatan yang diadakan dalam Gereja bertujuan untuk membangkitkan semangat umat khususnya orang muda untuk mengenal dan mendalami kehidupan iman kristiani. Keadaan seperti yang telah dinyatakan di atas merupakan salah satu tugas orang muda yang menjalani perannya sebagai anggota Gereja. Gereja harus memiliki perhatian dan kepedulian sebagaimana diharapkan dalam tugas kerasulan yang diberikan kepadanya agar orang muda Katolik dapat menghayati imannya sendiri.

Dalam hal ini, penulis melihat permasalahan yang dihadapi oleh para orang muda. Orang muda kurang menghayati kehidupan menggereja dan kehidupan rohaninya khususnya penulis melihat fenomena yang terjadi di kalangan orang muda di Paroki St. Yosef Kudangan orang muda cenderung kurang tertarik dalam kegiatan rohani atau kegiatan menggereja. Ketertarikan dalam hidup menggereja perlahan-lahan menghilang dari kehidupan mereka. Perkembangan Gereja di masa depan akan ditentukan oleh mutu ataupun kualitas dalam diri orang muda sekarang ini. Namun pada kenyataannya yang nampak banyak orang muda salah langkah mengikuti arus zaman yang begitu modern sekarang ini. Mereka lebih tertarik dengan kegiatan yang sifatnya duniawi, tetapi kegiatan yang bersifat rohani mereka nomor duakan bahkan mereka tidak memperdulikannya.

Banyak keluhan dari orang tua mengenai orang muda yang telah terbawa oleh arus zaman yang modern sekarang ini dengan pengaruh-pengaruh yang nampak. Contohnya banyak orang muda putus sekolah karena hamil diluar nikah atau pergaulan bebas, memakai obat-obatan terlarang, memakai kendaraan bermotor kebut-kebutan, kecanduan menggunakan alat-alat elektronik seperti handphone. Hal-hal seperti inilah yang diikuti oleh orang muda yang menurut ukuran mereka nyaman dan tidak tahu dampak apa yang terjadi nantinya.

Tuhan telah memerintah orang muda untuk “bangkitlah” (Luk 7:17), artinya bahwa Tuhan ingin orang muda sebagai penerus dan juga masa depan Gereja bangun dari ketidurannya dan mengikuti teladan-Nya yaitu melayani (Luk 22:27). Teladan yang ditampilkan Yesus kepada kita adalah kehadiran-Nya, Yesus hadir ke dunia bukan untuk dilayani tetapi untuk melayani. Teladan inilah, hendaknya orang muda Katolik diajak untuk bangun dari hal negatif dan berani untuk melayani Gereja dan sesama mulai dari sekarang.

Dalam perkembangan Gereja, orang muda adalah masa depan Gereja yang melanjutkan tugas-tugas pelayanan Gereja sebagaimana yang dilakukan oleh Yesus. Orang muda memiliki kemampuan yang luar biasa untuk mencapai perubahan menjadi hal yang lebih baik. Potensi atau kemampuan itu dapat berkembang jika mereka menyadari bahwa kehadiran mereka dalam kehidupan Gereja akan memberikan perubahan yang baru yang akan membangkitkan iman umat dan terlebih lagi perkembangan iman mereka sendiri. Generasi muda sangat membutuhkan banyak pendampingan dalam kehidupan mereka agar orang muda Katolik tidak mudah terpengaruh oleh perubahan zaman yang terkadang dapat menjerumuskan mereka menjadi pribadi-pribadi yang melupakan tugas mereka sebagai anak-anak Allah. Pengaruh yang terjadi entah dari dalam maupun dari luar diri merekalah yang menentukan perkembangan iman dan keaktifan mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan spesifik mengenai hal tersebut, ialah antara lain :

- 1) Bagaimana keikutsertaan orang muda Katolik di Paroki Santo Yosef Kudangan dalam tugas pelayanan Gereja?
- 2) Mengapa orang muda Katolik di Paroki Santo Yosef Kudangan kurang berpartisipasi dalam kehidupan menggereja?
- 3) Bagaimana strategi yang dapat diterapkan dalam menumbuhkan partisipasi orang muda Katolik dalam kehidupan menggereja di Paroki Santo Yosef Kudangan?

1.3 Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah :

- 1) Mengetahui keterlibatan Orang Muda Katolik di Paroki Santo Yosef Kudangandalam tugas pelayanan Gereja.
- 2) Mengetahui alasan Orang Muda Katolik di Paroki Santo Yosef Kudangan kurang aktif dalam kehidupan menggereja
- 3) Menentukan strategi yang dapat diterapkan dalam menumbuhkan semangat menggereja Orang Muda Katolik di Paroki Santo Yosef Kudangan

1.4 Fokus Penelitian

Dalam suatu karya ilmiah, terdapat pelbagai macam dinamika penulisan di dalamnya. Salah satu bagian yang substansif dalam konteks ini ialah fokus penelitian. Adapun fokus penelitian dalam karya ilmiah ini adalah pentingnya partisipasi orang muda Katolik dalam kehidupan menggereja di Paroki Santo Yosef Kudangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam manfaat penelitian ini, penulis akan membagi dalam dua bagian yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis berkaitan dengan langsungnya suatu penyelenggaraan penelitian terhadap perkembangan teori dan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang.

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya suatu pemahaman umat Katolik terutama orang muda Katolik, agar mampu menjadi pendukung bagi suatu pengetahuan umat akan pentingnya partisipasi orang muda Katolik dalam kehidupan menggereja. Dengan demikian melalui penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi karya pastoral dan katekese bagi Gereja.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi lembaga STIPAS Tahasak Danum Pabelum KeuskupanPalangkaraya, dengan terselesaikannya karya ilmiah ini maka harapannya adalah agar bisa menambah berbagai macam hal atau informasi tentang partisipasi orang muda Katolik dalam kehidupan menggerejanya.
2. Bagi Paroki Santo Yosef Kudangan agar paroki memiliki para orang muda yang dapat diandalkan, bukan hanya nama sebagai orang muda Katolik di Gereja, tetapi juga sebagai orang muda yang dapat di andalkan dan juga dapat melayani Gereja dimanapun mereka berada.
3. Bagi penulis selanjutnya:

Penulisan tentang “Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Kehidupan Menggereja” ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh penulis-penulis berikutnya dengan topik dan permasalahan yang berbeda, sehingga nilai- nilai baik semakin banyak digunakan anggota Gereja khususnya orang muda dalam membangun Gereja yang akan datang.

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Orang Muda

2.1.1. Pengertian Orang Muda

Orang muda adalah mereka yang berada pada masa proses peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa ini merupakan masa yang paling menentukan perkembangan emosional, moral, spiritual dan fisik seseorang. Pada masa ini, seseorang mengalami perubahan besar yang berlangsung dalam tempo yang singkat. Waktu yang singkat itu, membentuk kepribadian manusia, dan serentak juga proses pengarahan menuju kematangan (Adinuhgra, 2015 : 12). Masa muda adalah masa di mana para orang muda masih mencari identitas diri membentuk kepribadian mereka. Mereka membutuhkan bimbingan dari orang-orang sekitar mereka. Mereka juga membutuhkan bimbingan dari kepercayaan dari orang-orang sekitar bahwa mereka mampu menjadi diri mereka sendiri (Adinuhgra, 2015 :12)

Orangmuda adalah mereka bertumbuh ke hal yang baru, mereka yang berani menciptakan suasana dan situasi baru. Orang muda juga adalah harapan dan masa depan Gereja dan juga masyarakat yang harus berperan mulai dari sekarang, masa

muda mereka tidak berlalu begitu saja. Tetapi memiliki makna yang bernilai, baik untuk Gereja maupun untuk masyarakat yang ada disekitar mereka. Masa muda merupakan masa atau tahap perubahan, masa mulainya awal yang baru dari banyak hal. Banyak perubahan terjadi secara fisiologis, psikologis, moral, dan spritualitas. Paling awal dari semuanya ialah tanggung jawab, menyadari bahwa hidup akan memiliki makna dan nilai karena pilihan personal yang sepenuhnya sadar dan bebas. Orang muda harus memiliki keputusan untuk hidupnya sendiri.

2.1.2 Karakteristik Orang Muda

Orang muda memiliki 3 (tiga) karakteristik yang menonjol, yaitu : karakter psikologis, karakter religius, dan karakter moral. Ketiga karakteristik ini berpengaruh besar dalam proses pertumbuhan mencapai kedewasaan mereka (Adinuhgra, 2015: 12).

1. Karakter Psikologis Orang Muda

Orang muda adalah pribadi-pribadi yang berada dalam masa atau proses pencarian dan pemantapan identitas diri. Pada proses ini, dinamika emosi, kognitif, fisik, dan spritual orang muda mudah sekali berubah. Dalam perkembangan psikologis orang muda melewati tahap-tahap berikut: a). tahap awal, yakni usia 12 sampai 15 tahun. Secara fisik dan kognitif, pada tahap ini, orang muda mulai mengalami perkembangan, misalnya mulai berpikir secara rasional, abstrak dan kritis terhadap apa yang mereka alami. Mereka juga mempunyai rasa ingin tahu dan bertanya tentang arti dan tujuan hidupnya.

b). Tahap menengah, usia 15 sampai 18 tahun. Pada tahap ini, mereka sangat aktif dalam pencarian dan pemantapan identitas diri. Mereka juga mempunyai keinginan untuk mandiri. Mereka menuntut kebebasan dan seolah-olah ingin menunjukkan bahwa mereka sudah bisa mandiri, walaupun mereka sebenarnya belum mampu. Dan mereka juga mempunyai keinginan yang mendalam untuk menjalin relasi dengan teman-teman dan lawan jenisnya. c).

Tahap akhir, tahap dimana mereka menentukan pilihannya untuk melanjutkan studi, bekerja dan menikah (Adinuhgra, 2015:13).

2. Karakter Moral Orang Muda

Moral berasal dari kata latin “mos, mores” yang artinya kebiasaan. Moral mempunyai segi rational, bukan soal naluri. Dalam moral manusia berhadapan dengan tugasnya sebagai makhluk normatif atau bertanggungjawab untuk memenuhi norma-norma moral. Sebagai makhluk normatif manusia bertugas untuk mewujudkan dirinya, memungkinkan dirinya untuk hidup sesuai dengan martabatnya sebagai manusia (Adinuhgra, 2015 : 14).

Dalam moral kristiani, moral dipandang sebagai jawaban manusia atas prakarsa Tuhan yang memanggil manusia untuk hidup dalam cinta kasih-Nya. Moral berkaitan dengan norma-norma yang mengatur perbuatan atau kelakuan sejauh dinilai menurut baik-jahat, tepat atau tidaknya sehubungan dengan tugas manusia untuk mewujudkan diri atau memenuhi panggilan Tuhan untuk mewujudkan dirinya dalam relasi kasih dengan Tuhan.

Kelompok orang muda mempertanyakan dan ingin mengetahui dasar-dasar moralitasnya. Tindakan-tindakan itu baik atau buruk, mengapa tokoh itu baik atau buruk. Hal ini turut mempengaruhi orang muda dalam bersikap dan bertindak. Memberi arti yang salah terhadap nilai moral akan mengakibatkan rusaknya kepribadian orang muda. Demikian sebaliknya, memberi makna yang tepat membuat orang muda bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang tangguh. Jadi, orang muda adalah pribadi-pribadi yang masih terbuka akan segala yang terjadi (Adinuhgra,2015:14).

3. Karakter Religius orang muda

Periode perkembangan orang muda, juga menyangkut perkembangan pematangan pengalaman religius. Kesadaran pemilihan dan penentuan mengenai gambaran diri serta kepribadian orang muda berkaitan erat dengan penerimaan dan penghayatan nilai religius yang mereka temukan (Adinuhgra,2015:14). Proses perkembangan religius orang muda, ditandai dengan adanya kesadaran akan iman pribadinya. Maka, dari segi perkembangan religiusnya, iman mereka tidak lagi tergantung pada tingkah laku keagamaan orang tua, tetapi mereka berada dalam situasi untuk mencari, memilih, dan menentukan arti nilai religius yang ditemukannya itu.

2.1.3 Kebutuhan Kehidupan Orang Muda

Sebagai manusia yang memiliki kebutuhan yang sifatnya mendukung pertumbuhan iman dan spritual maka orang muda memiliki kebutuhan sebagai berikut: kebutuhan pengembangan kepribadian, kebutuhan pengembangan iman dan spritualitas, kebutuhan hidup menggereja.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek peneliti pada suatu saat tertentu. Penelitian kualitatif mempunyai mutu yang tak dapat disangkal (Silalahi, 2009:39).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian untuk pengumpulan data dalam proses penyusunan karya ilmiah ini telah dilaksanakan pada tanggal 01 sampai 14 juni tahun 2019.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh penulis di Paroki Santo Yosef Kudangan, Kabupaten Lamandau, Kecamatan Delang, Kalimantan Tengah dan Stasi-stasi sekitar paroki yaitu : Stasi Sungai Tuat, Stasi Cuhai, dan Stasi Liku. Penulis memilih tempat ini karena dalam ruang lingkup paroki masih memiliki masalah kurang partisipasi orang muda Katolik dalam kehidupan menggereja.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Mukhtar (2013 : 99-100) mengatakan bahwa :

“Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh dilapangan sebagai pendukung kearah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian dikenal dengan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh seorang peneliti

umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informan) melalui wawancara, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan dua atau ketiga. Data sekunder dikenal juga sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan oleh peneliti”.

Melalui wawancara dengan informan, penulis mendapatkan informasi tentang apa yang ingin diteliti. Dalam melaksanakan penelitian penulis memerlukan alat-alat pendukung, agar penelitian yang dilakukan memiliki bukti yang akurat. Misalnya rekaman hasil wawancara, foto, video. Mukhtar (2013 : 100) menjelaskan: “data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tetapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga. Data sekunder dikenal juga sebagai data -data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan peneliti”. Data pendukung dari data sekunder itu berupa dokumen-dokumen yang ada di Paroki. Data primer merupakan hasil dari wawancara dengan informan dan data sekunder itu daftar jumlah orang muda Katolik, kegiatan-kegiatan orang muda Katolik yang telah dilaksanakan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data tersebut diperoleh. Sumber data dapat dibagi menjadi dua, yaitu data sumber primer dan data sumber sekunder. Mukhtar (2013 : 107) mengatakan “sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informan atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder”. Sumber data primer adalah sumber data yang di dapat dari informan yang diwawancara dan sumber data sekunder di dapat dari sekretariat Paroki tentang jumlah orang muda Katolik, kegiatan-kegiatan orang muda Katolik yang telah dilaksanakan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh data (Idrus, 2007:224). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka seorang peneliti tidak dapat

mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik, yakni wawancara dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Suharsaputra, 2012: 209). Observasi merupakan cara pengumpulan data yang didasarkan pada pemantauan atas kejadian, proses yang terjadi. Observasi merupakan cara pengumpulan data yang cukup handal karena peneliti dapat secara langsung melihat suatu kegiatan secara rinci. Dengan demikian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan bertanya kepada para orang muda Katolik dan juga petugas pastoral.

BAB IV PRESENTASI, ANALISIS, DAN INTERPRETASI DATA

Dalam bab ini penulis akan memaparkan presentasi, analisis dan interpretasi data di Paroki Santo Yosef Kudangan Keuskupan Palangkaraya.

4.1 Presentasi Data Paroki Santo Yosef Kudangan

4.1.1 Letak Geografis

Secara geografis, Paroki Santo Yosef Kudangan terletak di wilayah Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah dan meliputi tiga wilayah kecamatan yakni Kecamatan Delang, Kecamatan Lamandau dan Kecamatan Batang Kawa. Batas Paroki Santo Yosef Kudangan: Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sukamara, sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Barat, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Barat, sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Tapin Bini Kecamatan Lamandau. Paroki Santo Yosef Kudangan berdiri ± 11 tahun dengan jumlah umat ± 1914 jiwa.

4.1.2 Sejarah Singkat Paroki Santo Yosef Kudangan

Gereja Katolik masuk pertama di stasi Sepoyu pada tahun 1967 oleh pastor Joseph Mohr MSF. Pada waktu itu, Pastor Joseph Mohr bekerja sebagai pastor Paroki Santo Paulus Pangkalan Bun. Masuknya Gereja katolik di Sepoyu berawal dari perkenalan dengan bapak Wit Gabas dengan pastor Joseph Mohr. Pada tahun 1966, bapak Wit Gabas mengikuti Kursus Pendidikan Guru (KPG) di Pangkalan Bun dan berkenalan dengan pastor Mohr. Cukup lama bapak Wit Gabas berteman dengan pastor Mohr. Hingga akhirnya, bapak Wit Gabas tertarik untuk menjadi Katolik. Ia belajar agama secara singkat di pastoran Pangkalan Bun. Bapak Wit Gabaslah yang memperkenalkan pertama kali agama Katolik di Sepoyu. Pada tahun 1967 keluarga ini dibaptis menjadi Katolik. Baptisan pertama 5 orang dari keluarga ini.

Pastor Mohr MSF, masuk di wilayah Delang pada waktu situasi yang masih sulit, khususnya medan dan transportasi. Pada waktu itu transportasi masih melewati sungai, untuk ke stasi-stasi di wilayah sungai Delang, Lamandau, pastor Mohr menggunakan Speed Boat. Waktu yang ditempuh bisa berhari-hari dengan biaya yang besar. Walaupun demikian, pastor Mohr tetap mengunjungi umat di sepanjang sungai Delang dan sungai Lamandau. Pastor Mohr mengunjungi umat 2 sampai 3 kali setahun.

Banyak umat dan masyarakat sangat terkesan dengan kehadiran pastor Mohr MSF. Pastor Mohr di kenal sebagai dokter yang selalu membawah obat-obatan untuk membantu masyarakat. Dan obat-obatnya dikenal sangat mujarap dan menyembuhkan banyak penyakit. Pada waktu itu banyak masyarakat terkena penyakit kulit, kurap. Pastor Mohr dengan obat-obatnya membantu masyarakat sehingga mereka sembuh dari sakit kurap. Masuknya Gereja katolik di Sepoyu merupakan titik awal perkembangan Gereja katolik di wilayah Delang, Lamandau dan Batang Kawa. Pada tahun 1967, tanggal 1 April, katekis pertama dari Sepoyu diangkat oleh pastor Mohr yakni Bapak Annon S Gabas. Bapak Annon Gabas sampai sekarang masih menjadi katekis dan guru agama katolik. Pada tahun 1966 Gereja Katolik masuk di Desa Kudangan, Penyombaan. Tahun 1982 di stasi Lopus, tahun 1984 di stasi Nyalang. Gereja terus berkembang dari tahun ke tahun. Setelah pastor Mohr MSF, beberapa pastor juga pernah berkarya di wilayah Paroki Santo Yosef Kudangan, pada waktu itu masih termasuk wilayah Paroki Santo Paulus

Pangkalan Bun. P.Jerry MSF, P.H. Stalhacke MSF, P.Yosef Due SVD. P.Yosef Dile Keraf SVD. Ketika masih bergabung dengan Paroki Nanga Bulik ada P.Gabriel Senda, P.Awan Widodo Pr, P.Thomas Tukan Pr, P.Timotius Sinaga OFM.Cap dan P.A.Kladen yang melayani wilayah Delang, Lamandau dan Batang kawa.

4.1.3 Keadaan Alam dan potensi Fisik

Paroki Santo Yosef Kudangan merupakan paroki yang terletak di Kabupaten Lamandau, Provinsi Kalimantan Tengah. Karakteristik alam di Paroki ini didominasi oleh perkebunan karet dan ladang. Melihat karakteristik ini keadaan alam yang ada di Paroki Santo Yosef Kudangan merupakan alam yang masih terjaga dan terlindungi. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya tanaman-tanaman subur dan kehijauan pohon-pohon yang menghiasi wilayah ini, diantaranya tanaman karet, tanaman padi, buah-buahan dan sayur mayur, dan daerah ini juga memiliki tempat wisata seperti air terjun. Banyak orang-orang luar yang datang ke daerah ini untuk pergi berlibur. Dengan demikian potensi ini menjadi andalan dan sumber utama mata pencaharian masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan hidup mereka sehari-hari.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari semua data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama informan secara menyeluruh.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian telah disimpulkan bahwa orang muda Katolik di Paroki Santo Yosef Kudangan memiliki kehidupan menggereja menuju kearah yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah, keterlibatan, juga kegiatan yang telah dilaksanakan di paroki tersebut. Adapun kegiatannya antarlain: rekoleksi orang muda Katolik, koor, lektor, bacaan, ibadat OMK, dan juga weekend OMK. Walaupun tidak semua orang muda memiliki kesadaran dalam diri bahwa partisipasi mereka dalam kehidupan menggereja itu sangat penting. Berdasarkan lima tugas Gereja yang digunakan oleh penulis untuk

melihat kehidupan menggereja orang muda Katolik yang sesuai dengan paham tersebut. Di mana OMK hidup memberi gambaran wajah Kristus. Faktor pendukung keterlibatan orang muda Katolik selama ini adalah semangat yang ditunjukkan oleh para pekerja pastoral dalam memberikan pelayanan tanpa kenal lelah. Selain itu kebersamaan di dalam komunitas yang menunjukkan persaudaraan juga semangat yang ditunjukkan dari teman-teman lainnya yang aktif dalam hidup menggereja. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yang paling utama adalah faktor kesadaran dalam diri sehingga terkadang OMK tidak mampu terlibat secara penuh dalam seluruh kegiatan Gereja yang ada. Faktor penghambat lainnya adalah kepercayaan orang tua terhadap anaknya. Hal ini disebabkan karena selama ini orang muda dan juga orang tuanya jarang diberi pemahaman atau katekese mengenai tugas orang muda Katolik sebagai murid Kristus sehingga orang muda kurang mengetahui secara mendalam nilai-nilai penting dalam ajaran Gereja Katolik.

4.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis akan memberikan beberapa saran dengan harapan saran tersebut dapat bermanfaat bagi semua pihak:

1. Bagi Pastor Paroki

- Semakin menggerakan para orang muda Katolik untuk semakin meningkatkan pelayanan dalam pelaksanaan pastoral di tengah Gereja.
- Semakin meningkatkan kerjasama dengan para katekis dalam merencanakan dan melaksanakan program-program paroki agar orang muda Katolik semakin mendapatkan pelayanan yang baik.

2. Bagi Para Orang Muda Katolik

- Sebagai seorang yang dipanggil dan diutus untuk menjadi seorang pewarta sabda Allah dan menjadi pelayan pastoral hendak lebih menghayati panggilan tersebut.
- Meningkatkan karya pelayanan pastoral di tengah Gereja.
- Semakin menghayati tugas dan tanggung jawab sebagai umat Allah yang percaya akan Kristus.

3. Bagi para petugas pastoral terutama Katekis

- Perlu diperhatikan tentang katekese mengenai tradisi dan ajaran dari Gereja Katolik agar orang muda Katolik di Paroki Santo Yosef Kudangan dapat mengetahui inti dari ajaran Gereja Katolik itu sendiri dan dapat memahaminya serta dapat melakukan pewartaan bagi sesama.
- Katekis juga perlu meningkatkan keterlibatan dalam setiap kegiatan menggereja bersama umat sehingga umat juga bersemangat dalam terlibat.
- Kemudian yang ketiga, katekis perlu melakukan kunjungan secara langsung ke rumah-rumah orang muda Katolik untuk dapat melihat secara langsung berkaitan dengan kehidupan orang muda Katolik sehingga mengetahui apa yang menjadi kesulitan mereka selama ini dan berusaha mencari solusi.